

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona merupakan sindrom pernafasan akut (SARS-CoV-2) yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada akhir tahun 2019. Pada saat ini wabah penyakit Corona Virus (COVID-19) telah resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) dikarenakan telah menyebar ke seluruh dunia. Kasus yang diakibatkan oleh virus ini pada 14 April 2020 telah lebih dari 1.800.000 kasus serta lebih dari 117.000 kematian yang dikonfirmasi telah dilaporkan oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia). Gejala klinis yang diakibatkan oleh virus ini yaitu termasuk batuk kering, demam, kelelahan, serta sakit tenggorokan. Penularannya yaitu melalui droplet, transmisi udara, dan kontak yang dapat meyebar di antara manusia (Kalantary et al., 2020).

Negara-negara yang terdampak berusaha keras melakukan berbagai upaya guna menghentikan penyebaran infeksi serta mengurangi angka kematian akibat penyakit tersebut, tak terkecuali di Indonesia. Saat pandemi seperti ini pemerintah pun menghimbau untuk menjaga jarak dengan orang lain, tidak berkerumun serta memakai masker. Tak hanya itu, fasilitas umum pun dihimbau untuk mengurangi jam operasionalnya atau bahkan ditutup. Namun fakta bahwa rumah sakit merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan yang masih harus beroperasi meskipun di tengah pandemi seperti saat ini, tak dapat dipungkiri bahwa bagi tenaga kesehatan di dalamnya yang termasuk kelompok beresiko tinggi akan ikut tertular. Seperti halnya kasus COVID-19 yang dilaporkan di antara tenaga

kesehatan di Cina dan Italia yang masing-masingnya hingga 10% dan 8%. Maka dari itu, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten dan tepat dirasa sangat penting untuk menghentikan rantai penyebarannya terutama bagi penyedia layanan kesehatan dan para profesional kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan WHO serta CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) atau Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit yang telah merekomendasikan pedoman mengenai pencegahan serta pengendalian wabah COVID-19 termasuk penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) (Kalantary et al., 2020).

Pada penyedia layanan kesehatan seperti rumah sakit pun mewajibkan bagi seluruh staf nya terutama bagi staf medis seperti dokter dan perawat agar menggunakan APD di seluruh lini rumah sakit terutama pada ruang isolasi pasien terjangkit virus COVID-19 yang dinilai paling rawan untuk tertular virus. Hal tersebut dikarenakan paramedis berinteraksi langsung dengan pasien terjangkit. Sebagai usaha untuk mengantisipasi akan tertularnya penyakit yang memiliki gejala hampir sama seperti virus COVID-19, maka paramedis pun juga diwajibkan menggunakan APD selayaknya pada ruang isolasi bahkan sebelum dilakukan skrining pada pasien tersebut.

Namun dengan ketatnya peraturan serta keharusan bagi tenaga medis untuk menggunakan APD guna mencegah penularan, ternyata menimbulkan beberapa efek samping negatif. Efek samping negatif tersebut antara lain seperti gatal, kulit kering, ruam yang ditimbulkan dari pemakaian sarung tangan latex. Ada pula efek samping seperti sakit kepala, sesak napas yang ditimbulkan dari pemakaian masker. Selain itu, masih ada beberapa efek samping negatif lain yang

ditimbulkan dari pemakaian APD dengan durasi waktu yang lama. Keluhan sakit kepala pun dilaporkan oleh beberapa tenaga kesehatan di Singapore yang di antaranya merupakan 64,6% perawat dari 158 tenaga kesehatan, 29,1% merasa sakit pada kepala karena penggunaan masker N-95 dan kacamata *google* (Ong et al., 2020a). Keluhan lain pada fisik pun dilaporkan seperti adanya efek tekanan di beberapa bagian tubuh dan yang paling sering terkena adalah batang hidung sebanyak 69%, telinga sebanyak 30%, pipi sebanyak 23%, dan dagu sebanyak 20%. Responden melaporkan reaksi merugikan pada tubuh yaitu kemerahan dan kerusakan kulit akibat tekanan karena penggunaan APD selama lebih dari 8 jam, serta laporan adanya reaksi pada dahi karena penggunaan pelindung mata (*google*) (Abiakam et al., 2021). Selanjutnya, secara detail akan dibahas mengenai efek samping apa saja yang ditimbulkan dari penggunaan APD terhadap kesehatan perawat di Rumah Sakit selama masa pandemi COVID-19 saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dapat disusun untuk membantu proses pencarian pustaka dengan lebih mudah. Proses perumusan masalah ditentukan berdasarkan **PICO(S) framework**.

Tabel 1.1 Membangun Rumusan Masalah Berdasarkan Pico (S) Framework

<i>PICO(S)</i>	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
<i>Population</i>	Perawat	Tenaga medis selain perawat
<i>Intervention</i>	Penggunaan APD oleh perawat	Peran tenaga medis dalam mematuhi aturan wajib pakai APD
<i>Comparison</i>	-	-
<i>Outcome</i>	Kesehatan perawat dari efek samping	

	negatif penggunaan APD	
<i>Study Design</i>	Semua studi	Semua studi

Berdasarkan tabel PICO(S) *framework* tersebut, dapat tersusun satu rumusan masalah dengan menghubungkan beberapa alternatif yang didapatkan.

Tabel 1.2 Penyusunan Rumusan Masalah Berdasarkan Topik Penelitian

TOPIK	PERTANYAAN PENELITIAN
Efek samping penggunaan Pemakaian APD Terhadap Kesehatan Perawat di Rumah Sakit di Era Pandemi COVID-19	Apa saja efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian APD terhadap kesehatan seorang perawat di Rumah Sakit selama kasa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efek samping penggunaan APD terhadap kesehatan perawat di Rumah Sakit pada era pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi efek samping penggunaan Alat Pelindung Diri pada kesehatan psikologis perawat di Rumah Sakit pada era pandemi COVID-19.
2. Mengidentifikasi efek samping penggunaan Alat Pelindung Diri pada kesehatan fisik perawat di Rumah Sakit pada era pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta dampak yang ditimbulkan dari penggunaannya pada perawat.

1.4.2 Bagi Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi pembelajaran mengenai studi literatur serta untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa program studi Administrasi Rumah Sakit mengenai beberapa dampak dari pemakaian APD terhadap perawat di masa pandemi COVID-19 saat ini.